

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN LEUKORRHEA PADA WANITA
USIA REPRODUKTIF 20-35 TAHUN**

(Di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan)



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENATALAKSANAAN LEUKORRHEA PADA WANITA
USIA REPRODUKTIF 20-35 TAHUN**

(Di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Diploma Kebidanan**

Oleh:

SITLAISYAH
NIM.18154010018

Telah disetujui pada tanggal :

Agustus 2021

Pembimbing :

DIAN EKA JANURIWASTI, S.SiT,M.Kes
NIDN.0711018701

PENATALAKSANAAN LEUKORRHEA PADA WANITA USIA REPRODUKTIF 20-35 TAHUN

(Di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan)

Siti Aisyah, Dian Eka Januriwasti, S.SiT., M.Kes

Email: sitiaaisyah999@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan (Leukorrhea) merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat genitalia yang tidak berupa darah. Keputihan dapat bersifat fisiologis maupun patologis, flour Albus biasanya terjadi dalam masa subur sebelum dan sesudah menstruasi, Dampak Leukorrhea terhadap organ reproduksi pada penyakit yang memiliki gejala keputihan yang abnormal, sangat berbahaya karena bisa menimbulkan infeksi dalam fungsi organ reproduksi Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Polindes di pamekasan 26 wanita yang mengalami gangguan reproduksi dan yang mengalami leukorrhea sebanyak 11 orang, jika leukorrhea tidak ditangani akan berdampak pada saluran indung telur atau bisa menyebabkan infertilitas, tujuan untuk menganalisis penatalaksanaan leukorrhea pada wanita usia reproduktif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di puskesmas pademawu pamekasan. Waktu penelitian dari tanggal 23 maret 2021 sampai 28 april 2021. Dengan subjek penelitian 2 partisipan wanita usia reproduktif dengan Leukorrhea. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data menggunakan triangulasi dari keluarga pasien dan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan keluhan utama kedua partisipan. Partisipan satu keluhannya keputihan kental kekuningan dan gatal. Sedangkan pada partisipan dua keputihan banyak berbau dan gatal. Penatalaksanaan yang dilakukan pada kedua partisipan sama-sama memberikan KIE, menganjurkan melakukan pemeriksaan medis. Dan memberikan antibiotic sesuai resep dokter bila diperlukan, dengan hasil evaluasi kedua partisipan teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada partisipan untuk mengkonsultasikan masalah yang sedang dihadapi dengan tenaga kesehatan atau dokter, dianjurkan melakukan pemeriksaan medis dan meminum obat antibiotic sesuai resep dokter bila diperlukan.

Kata Kunci : Leukorrhea

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE MANAGEMENT OF LEUKOREA IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGES 20-35 YEARS

(Study At Pademawu Puskesmas, PamekasanRegency)

Siti Aisyah, Dian Eka Januriwasti,S.SiT.,M.Kes

Email: sitiaaisyah999@gmail.com

ABSTRACT

Vaginal discharge (Leukorrhea) is a symptom in the form of fluid released from the genital organs that are not blood. Leucorrhoea can be physiological or pathological, flour Albus usually occurs in the fertile period before and after menstruation, The impact of Leukorrhea on the reproductive organs in diseases that have abnormal vaginal discharge symptoms, is very dangerous because it can cause infection in the function of the reproductive organs Based on the results of a preliminary study at the Polindes in Pamekasan from the last 4 months 26 women experience reproductive disorders and who experience leukorrhea as many as 11 people, if not treated leukorrhea will have an impact on the fallopian tubes or can cause infertility, the aim is to analyze the management of leukorrhea in women of reproductive age.

The method used in this study was a descriptive method with a case study approach. The research location was in the Pademawu Public Health Center, Pamekasan. The time of the study was from March 23, 2021, to April 28, 2021. The research subjects were 2 women of reproductive age with Leukorrhea. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The data uses triangulation from the patient's family and health workers.

The results showed that the main complaints of the two participants were. One participant complained of thick yellowish vaginal discharge and itching. Meanwhile, in the two participants, the vaginal discharge was smelly and itchy. The management carried out on both participants provided IEC, recommending a medical examination. And gave antibiotics according to the doctor's prescription if needed, with the results of the evaluation of both participants resolved.

Based on the results of the study, it is expected that participants will consult the problems they are facing with health workers or doctors, it is recommended to do a medical examination and take antibiotics according to the doctor's prescription if needed

Keywords: Leukorrhea

PENDAHULUAN

Keputihan (Leukorrhea) merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat genitalia yang tidak berupa darah (Mutabarot,2007). Seluruh saluran permukaan kelamin wanita mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan cairan berupa lendir jernih, tidak berwarna dan tidak berbau busuk (Putu,2009).

Leukorrhea atau Keputihan sering terjadi pada wanita, khususnya pada remaja. Keputihan (flour albus) dapat disebabkan oleh faktor fisiologis seperti hormonal, stress, adanya benda asing, atau menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat (manuaba dkk 2009). Ciri-cirinya Flour Albus fisiologis Secret tidak berbau, jumlah tidak banyak, tanpa rasa gatal/nyeri, dan lendir berwarna jernih, Sedangkan keputihan yang mengganggu disebabkan oleh perilaku yang tidak bersih misalnya, menggunakan WC yang kotor ,

kurangnya menjaga kesehatan vagina, tidak mengganti pembalut saat menstruasi (tim CancerHelps, 2010).

Leukorrhea merupakan suatu bentuk vaginal discharge yaitu suatu kejadian keluarnya suatu cairan berlebih namun bukan darah yang keluar dari vagina. Sedangkan keputihan sendiri merupakan istilah lazim dikalangan masyarakat umum untuk menyebut penyakit candidiasis vaginal yang terjadi didaerah kewanitaan (Manuaba, 2009). Informasi tentang leukorrhea patologis merupakan hal penting untuk menghindari terjadinya leukorrhea fisiologi menjadi leukorrhea patologi.

Leukorrhea yaitu cairan putih yang keluar dari liang vagina secara berlebihan (Wandha,2012). Leukorrhea patologis disebabkan oleh adanya bakteri, seperti *Gonococcus*, *Chlamydia*, *Trichomatis*, *Treponena pallidum*, adanya infeksi jamur seperti

candida dan infeksi parasit seperti *Trichomonas Gardenella*, *Vaginalis*, serta adanya infeksi seperti *Candyloma Taacuminata* dan herpes (Wiwin, 2013). *Leukorrhea* dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya *Leukorrhea* normal (fisiogis) dan *Leokorrhea* abnormal (patologis). *Leukorrhea* normal dapat terjadi pada masa menjelang atau sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual. *Leukorrhea* abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (Manuaba, 2009).

Menurut WHO diperkirakan wanita didunia yang mengalami keputihan sekitar 75% wanita didunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup, 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau bahkan lebih.

Berdasarkan hasil study pendahuluan di Polindes latifa

pamekasan yang dilakukan pada tanggal 25 oktober 2020, yang dilihat dari buku register terdapat 29 jumlah wanita yg mengalami gangguan kesehatan reproduksi pada bulan agustus, September, oktober 2020 wanita usia reproduksi. Yang mengalami Dysminorhea sebanyak 7 (24,1%) PMS sebanyak 5 (17,3%), gangguan Menopause sebanyak 5(17,3%) dan yang mengalami *Leukorrhea* sebanyak 11 (46,8%). didapatkan data berdasarkan kriteria usia yaitu pada usia 15-18 tahun sebanyak 2 orang, usia 20-25 tahun sebanyak 2 orang, dan usia 19 tahun 1 orang, 5 orang ini mengalami kejadian keputihan patologis. Dan didapatkan juga masalah keputihan fisiologis sebanyak 6 orang dengan kriteria usia 20 tahun 3 orang, usia 23-35 tahun 2 orang, dan pada usia 30 tahun 1 orang. *Leukorrhea* bukan penyakit tetapi gejala penyakit , penyebab yang pasti perlu di tetapkan. *Leukorrhea* dapat disebabkan oleh

adanya bakteri, seperti *Gonococcus*, *Chlamydia*, *Trichomatis*, *Treponena pallidum*, adanya infeksi jamur seperti *candida* dan infeksi parasit seperti *Trichomonas Gardenella*, *Vaginalis*, serta adanya infeksi seperti *Candyloma Taacuminata* dan herpes (Wiwin, 2013). Oleh karena itu kelamin (Manuaba, 2009).

Dampak pada Leukorrhea jika tidak ditangani akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan Infertilitas. Untuk memstikan Leukorrhea fisiologis ataupun patotogis perlu dilakukan pemeriksaan fisik umum dan pemeriksaan khusus, pemeriksaan labolatorium rutin, dan pemeriksaan Leukorrhea itu sendiri. Pemeriksaan leukorrhea mencakup pewarnaan gram (periksaan bakteri), preparat basah (infeksi trikomonas), preparat KOH (infeksi jamur), kultur (menentukan jenis

bakteri penyebab) dan PAP Smear (untuk menentukan adanya sel ganas). Untuk wanita disarankan untuk tidak menganggap remeh adanya Leukorrhea (keputihan) sehingga dianjurkan untuk pemeriksaan sehingga dapat menetapkan secara dinipenyebab keputihan untuk Leukorrhea (Manuaba, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini adalah penelitian dalam kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan atau membuat gambaran tentang keadaan secara objektif dan pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi (Notoatmodjo,2012). Dalam penelitian kualitatif, deskriptif menentukan pendekatan penelitian setidaknya ada 3 aspek yang dijadikan dasar pendekatan,

yaitu: aspek jenis penelitian, disiplin ilmu, dan aspek kepentingan penelitian (Mukhtar, 2013).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian dan data subjektif yang didapatkan dari hasil pengkajian partisipan dengan keluhan utamanya yaitu: Partisipan 1 Mengalami keputihan kental berwarna kekuningan dan gatal sudah berjalan 7 hari . Sebelumnya ibu belum pernah mengalami keputihan yang disertai gatal. Partisipan 2 mengalami keputihan dalam jumlah banyak dan berbau disertai gatal , Keputihan itu sendiri merupakan suatu pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah dan dapat menyebabkan gatal, keputihan juga merupakan salah satu tanda proses ovulasi yang terjadi didalam tubuh. Menurut penelitian Sadewa, 2014 menunjukkan bahwa keputihan juga merupakan tanda gejala kanker serviks.

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa partisipan 1 pada genital terdapat pengeluaran cairan (keputihan) kekuningan dengan konsistensi kental yang disertai gatal, Sedangkan partisipan 2 terdapat pengeluaran cairan banyak berbau dan disertai gatal.

Pemeriksaan inspeksi mata pada partisipan 1 dan partisipan 2 tidak anemis dan pada abdomen pada partisipan 1 dan partisipan 2 tidak terdapat nyeri tekan.

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnosa pada partisipan 1 ditandai cairan (keputihan) kental berwarna kekuningan yang disertai gatal, sedangkan pada partisipan 2 keluar cairan dalam jumlah banyak berbau dan disertai gatal. Hal ini didukung oleh teori Varney (2013) bahwa diagnosa kebidanan dibuat sesuai dengan kesenjangan yang dihadapi oleh klien atau suatu keadaan yang ada pada tindakan kebidanan sesuai dengan wewenang bidan dan kebutuhan klien. Diagnosa kebidanan adalah diagnosa yang ditegakkan

dalam lingkungan praktik dan memenuhi standar nomenklatur yang dikemukakan dari hasil pengkajian atau yang menyertai diagnosa.

Berdasarkan identifikasi diagnosa/masalah potensial pada partisipan

1 dan 2 ada. Pada partisipan 1 dan partisipan 2 ada identifikasi diagnosa/masalah potensial.

Berdasarkan penelitian untuk menghindari masalah yang akan timbul dibutuhkan tindakan segera oleh bidan/ dokter hasil Tes IVA untuk di konsultasikan atau ditangani dengan anggota tim kesehatan lainnya sesuai dengan kondisi klien (Risma Linda, 2014). jika pasien mengalami penyakit atau keluhan yang

mengancam maka dilakukan tindakan segera atau kolaborasi dengan tenaga yang lebih profesional (dokter) dengan pemberian terapi antibiotic untuk mengobati infeksi serta menghentikan

pertumbuhan bakteri dan parasit salah satunya metronidazole 3x500 mg perhari selama 3- 5 atau flukonasol 3x500 mg perhari selama 3-5 hari

(Utami p, 2012)

Perencanaan tindakan pada partisipan 1 dan 2 sama dan terapinya

juga sama yaitu partisipan 1 pasien diberikan penjelasan tentang keputihan (leukorrhea) dan penyebabnya. Menganjurkan untuk personal hygiene. Sedangkan pada partisipan 2, pasien juga diberikan penjelasan tentang keputihan (leukorrhea) dan penyebabnya, menganjurkan untuk personal hygiene yang benar dan memberikan dukungan moral akan mengurangi rasa cemas dan khawatir partisipan.

Hal ini sesuai dengan teori Tyas (2015) bahwa pada wanita yang mengalami gangguan Reproduksi (Leukorrhea) juga dapat mengakibatkan rasa cemas terhadap kondisi yang

dialami klien, hal ini timbul karena kurangnya informasi (KIE) tentang Leukorrhea pada klien.

Implementasi pada partisipan 1 yaitu sesuai dengan intervensi yang dilakukan oleh bidan bekerjasama dengan peneliti dan pada partisipan 2 yaitu sesuai dengan intervensi yang dilakukan oleh bidan bekerjasama dengan peneliti. Implementasi yang dilakukan kepada kedua partisipan sesuai dengan intervensi.

Hal ini berkaitan dengan teori Wildan (2013) tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana sebelumnya, baik terhadap masalah pasien ataupun diagnosa yang ditegakkan. Di dalam tahap ini bidan melakukan observasi sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah direncanakan. Implementasi adalah pengelolaan dan perwujudan dari rencana kebidanan yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Berdasarkan hasil evaluasi kedua partisipan selama 2x observasi didapatkan bahwa kedua partisipan mengalami peningkatan, pada kunjungan pertama partisipan sudah mulai berkurang rasa cemasnya.

Pada kunjungan kedua partisipan 1 sudah mulai berkurang rasa cemas dan menerapkan apa yang dianjurkan nakes sehingga partisipan sudah memulai aktifitas dengan baik, dan pada partisipan 2 juga sudah mulai merasa lega dan keputihannya juga sudah mulai berkurang dengan menerapkan yang dianjurkan nakes dan partisipan sudah merasa sangat lega, pola istirahat juga sudah terpenuhi.

Pada kedua partisipan perkembangannya lebih cepat pada partisipan 1, karena dalam hal ini dipengaruhi dengan istirahat dan pola pikir yang tenang dan tidak stress, partisipan 2 kurang dibandingkan

dengan partisipan 1 karena partisipan 2 mungkin karena sudah mempunyai anak punya aktifitas lebih banyak dibandingkan partisipan 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan asuhan kebidanan pada partisipan sebanyak 2 orang wanita usia reproduktif yang sama-sama mengalami keputihan abnormal (Leukorrhea), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan ada wanita usia reproduktif yang mengalami Leukorrhea meliputi data subyektif dan data objektif. Data subyektif diperoleh dari hasil wawancara partisipan, dimana keluhan utama ada ibu datang ke Puskesmas Pademawu Pamekasan dengan keluhan mengalami keputihan abnormal (Leukorrhea) pada

partisipan 1 keputihan kental kekuningan disertai gatal, sedangkan pada partisipan 2 keputihan banyak berbau dan gatal. Segangkan data objektif yang diperoleh dari hasil

pemeriksaan fisik partisipan 1. TD : 120/70mmhg, N : 82*/menit, RR : 22 */menit, S : 36,4⁰C, partisipan 2, TD : 110/60 mmhg, N:86*/menit, RR : 24 */menit, S : 36,7⁰C,. Dan pada partisipan 1 dan 2 ditemukan masalah yaitu pola aktifitas, kurang istirahat dan kurangnya pola nutrisi serta pola pikir yang mudah stress

5.1.2 Analisa Masalah

Masalah pada kedua partisipan adalah timbulnya rasa cemas

5.1.3 Masalah potensial

Keduanya memiliki kasus yang sama

5.1.4 Tindakan segera

Tindakan segera pada kedua partisipan adalah kolaborasi dengan dokter.

5.1.5 Perencanaan

Perencanaan tindakan pada partisipan 1 dan 2 yaitu berikan dukungna moril, berikan KIE tentang Leukorrhea dan penyebabnya, KIE tentang personal hygiene yang benar, pola istirahat dan pola pikir agar tidak mudah stress.

5.1.6 Implementasi

Implementasi yang dilakukan kepada kedua partisipan sesuai dengan intervensi pada kasus Leukorrhea

5.1.7 Evaluasi

Proses penyembuhan pada partisipan 1 yaitu 3 hari pada partisipan 2 3 hari dan sama-sama teratasi dikarenakan partisipan 1 dan partisipan 2 sudah melakukan penatalaksanaan yang di anjurkan olehbidan/peneliti.

5.2 saran

5.1.8 Saran teoritis

Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan

pelayanan kesehatan khususnya dalam asuhan kebidanan reproduksi pada wanita usia reproduktif dengan Leukorrhea

5.1.9 Saran praktis

Diharapkan setelah ini partisipan bisa lebih mengerti tentang kesehatan reproduksi khususnya Leukorrhea dan mengetahui penyebab dari leukorrhea tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, H. (2012) 'Cara Mudah Atasi keputihan', *jakarta*.

CancerHelps, Tim. *Stop Kanker: Panduan Deteksi Dini & Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. AgroMedia, 2010.

Irmayani, Irmayani. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP HYGIENE GENITAL WANITA USIA SUBUR." *MEDIA BINA ILMIAH* 13.3 (2018): 977-984.

Fadilla, Emi, Maya Mewengkang, and John Wantania. "Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan." *e-CliniC* 2.2 (2014).

Indriani, N. (2017). *Pengaruh pemberian edukasi pada pasien pengguna antibiotik tanpa*

- resepsi Apotek (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya Hazanah Sri, dkk. 2013. Hubungan Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Usia 18-21 Tahun 'Jurnal Husada Mahakam. Vol. 3, No 7
- Irmayani, Irmayani. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP HYGIENE GENITAL WANITA USIA SUBUR." *MEDIA BINA ILMIAH* 13.3 (2018): 977-984
- Irianto Koes, 2015. *KESEHATAN REPRODUKSI (Reproductive Health)*. Bandung: Alfabeta
- Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung; Alfabeta
- Kurniawati, C. and Sulistyowati, M. (2014) 'Aplikasi Teori Health Belief Model dalam Pencegahan Keputihan Patologis', *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Kusmiran, E. (2012). Kesehatan Reproduksi Wanita dan Remaja.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita. "Memahami Kesehatan reproduksi wanita ed 2." EGC, 2009.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan Kebidanan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita. "Memahami Kesehatan reproduksi wanita ed 2." EGC, 2009.
- Manuaba, I. B.G. (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluargaberencana. Jakarta: EGC, 15, 157.
- Marhaeni, G. A. (2016) 'KEPUTIHAN PADA WANITA', *Jurnal Skala Husada*. Notoatmodjo (2018) 'Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.', Notoatmodjo, Mukhtar, (2013), *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta ;GP Press Group Notoatmodjo,
- Rismalinda, (2013). *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta; Salemba Medika
- RI, K. (2014) 'Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI " Situasi Kesehatan reproduksi Remaja"', *Infodatin*.
- Sibagariang, E. E. (2010). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: *Trans InfoMedia*, 61-65. Sugiono (2019) 'Metodologi Penelitian', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sadewa, P. A., & Iskandar, T. M. (2014). *Hubungan antara Kejadian Kanker Serviks Uteri dengan Faktor Risiko Menikah Usia Muda* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).
- Sudarti dan Fauziah (2010), *Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta; Nuha Medik
- Triyani, R. and Ardiani, S. (2013) 'Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan', *Jurnal Bidan Prada*.

Utami, P. (2012). *Antibiotik alami untuk mengatasi aneka penyakit*. AgroMedia. Varney.(2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta; EGC

Varney.(2013). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. edisi 4. Jakarta; EGC Wildan,(2013). *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta; Salemba Medik

Wantania, J. and Wagey, F. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputusan', *Jurnal e-Clinic*.

Wulandari, E. A., Ma'rifah, U., ST, S., & Syuhrotut Taufiqoh, S. (2014). *ASUHAN KEBIDANAN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Yulfitria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputusan Patologi. *Jurnal Bidan*, 3(2), 73-82.

